

**PENGARUH CAR, LDR, BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(STUDI KASUS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019 - 2022)**

Riana Rachmawati¹; Lilik Ambarwati²

STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta^{1,2,3}

Email : rianarafaa@gmail.com¹; ambar@stieww.ac.id²

ABSTRAK

Latar belakang penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, dan BOPO atas Profitabilitas bank secara masing-masing maupun bersama pada perbankan yang tercatat di BEI periode tahun 2019 sampai 2022. Metode penelitian mempergunakan metode Regresi Linear Berganda. Data yang dipergunakan merupakan data sekunder yang diambil dari BEI. Hasil penelitian diperoleh bahwa masing-masing maupun bersama tampak berpengaruh positif yang bermakna antara CAR atas Profitabilitas, LDR terhadap Profitabilitas, dan BOPO atas profitabilitas.

Kata kunci: CAR; LDR; BOPO; Profitabilitas

ABSTRACT

The research background was carried out to determine the effect of CAR, LDR, and BOPO on bank profitability partially or simultaneously in banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2022. The research method uses Multiple Linear Regression analysis. The data used is secondary data taken from the BEI. The research results showed that both individually and together appeared to have a significant positive effect between CAR on profitability, LDR on profitability, and BOPO on profitability.

Keyword s: CAR; LDR; BOPO; Profitability

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu pendukung faktor perekonomian Indonesia, lembaga ini memegang peranan penting dalam permodalan dan perantara keuangan. Oleh karena itu perbankan harus dalam kondisi yang benar-benar prima, sehingga dapat menopang segala aktivitas keuangan dan perekonomian di Indonesia. Indonesia dilanda krisis ekonomi sejak Juli 1997 sehingga mengakibatkan industri perbankan Indonesia menghadapi pelbagai kesulitan. Imbas dari krisis tersebut menyebabkan banyaknya bank yang dilikuidasi. Tahun 1998 disebut sebagai tahun paling buruk dari seluruh tahun sepanjang tiga dasawarsa terakhir. Menurut catatan *Infobank* ada beberapa implikasi yaitu kekacauan ekonomi, nilai tukar dan meroketnya suku bunga bank terhadap rapor bank-bank, selain yang utama tadi juga masalah *moral hazard* para *bankir*.

Untuk mengatasi kondisi itu maka Bank Indonesia telah diberi kewenangan, tanggungjawab dan kewajiban penuh guna melaksanakan pengawasan dan pembinaan atas bank dengan jalan usaha-usaha yang sifatnya preventif ataupun represif. Sebagai lembaga keuangan, fungsi utama bank sebagai pengumpul dan pendistribusi dana, untuk itu taraf kesehatan bank merupakan hal yang harus dijaga untuk setiap bank dikarenakan taraf kesehatan bank akan berpengaruh terhadap harapan masyarakat. Itulah sebabnya informasi mengenai kondisi usaha bank, dalam hal tingkat kesehatan sangat penting artinya bagi masyarakat luas, khususnya bagi penyimpan dana. Sebab itulah perlu suatu alat kontrol mengurangi resiko kebangkrutan bagi perbankan. Perkembangan yang terjadi di aspek finansial akan berpengaruh atas pelbagai bidang yang berkenaan dengan kesehatan bank. Kesehatan bank adalah keutamaan pihak-pihak yang berhubungan, apakah pemilik dan pengelola perbankan, publik yang menggunakan jasa bank maupun perbankan Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan. Sebab kondisi tersebut maka diperlukan penyempurnaan tata cara penskoran taraf kesehatan perbankan, sehingga ketepatan dalam perhitungan taraf kesehatan wajib menjadi tanggung jawab perbankan seutuhnya yang tentu didukung oleh sistem pelaporan yang tepat, akurat dan benar. Sebagai penilai kesehatan perbankan maka diterbitkan petunjuk oleh perbankan Indonesia yang tentu ada tujuan maupun maksud yang sangat membantu pihak pengelola perbankan untuk diketahui lebih dini atas masing-masing kesehatan perbankan. “Adapun fungsi-fungsinya antara lain 1) sebagai tolak ukur bagi manajemen perbankan untuk menilai apakah pengelolaan perbankan telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. 2) sebagai tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan perbankan baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan” (Tim Pengawas BI Solo, 1999).

Fungsi keuangan dalam suatu perusahaan pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dengan fungsi lainnya. Semua kegiatan fungsi-fungsi yang ada secara langsung atau tidak langsung mampu memengaruhi fungsi finansial. Untuk memaksimalkan kinerja finansial perbankan di Indonesia maka diperlukan manajemen yang baik dalam mengelola. Meningkatnya kinerja disemua aspek harus terus dijalankan kaitannya dengan pencapaian tujuan. Laporan finansial sebagai salah satu asal informasi bagi manajemen merupakan sebuah final yang bisa membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Analisa laporan finansial merupakan salah satu cara yang bisa

dipergunakan untuk memperoleh keterangan manajemen terutama berhubungan dengan situasi finansial perusahaan. Selain itu analisa laporan finansial juga dipergunakan sebagai alat penilaian kinerja guna diketahui hasil dan prestasi yang sudah diraih oleh perusahaan selama beroperasi serta bermanfaat dalam menyusun rencana strategik jangka pendek maupun jangka panjang. Diketuinya kinerja perusahaan bisa mendorong manajemen untuk membenahi kekurangan serta mengembangkan prestasinya. Menilai kinerja perbankan berarti menilai taraf keberhasilan dalam mengelola Bank Mandiri Yogyakarta maupun Bank BNI dalam periode tertentu pada bidang finansial, operasional, dan administrasi sebagai alat pengukuran kesehatan perbankan yaitu taraf kesehatan Bank bisa dipandang dan dinilai melalui keterangan keuangannya. “Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan bank serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan” (M Ahyar Adnan dalam Murtanto, 2002).

Berdasarkan atas laporan finansial maka bisa dijadikan pangkal dalam menghitung taraf kesehatan bank. Kondisi bank akan memperlihatkan kesanggupan bank untuk melakukan usahanya, penyaluran aktiva, keefektifan pemakaian aktiva, hasil usaha atau pencapaian penerimaan, beban tetap mesti dibayar serta risiko kebangkrutan yang akan dialami.

Pada akhir tahun 2010, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 75,5% dengan kecenderungan naik pada periode 10 tahun terakhir, tetapi merujuk pada konsep intermediasi masih diperoleh ketidakseimbangan antara pengumpulan DPK dengan distribusi kredit, dimana tahun 2010 akhir ada biaya mengendap sejumlah 24,5% dari total DPK atau total lebih dari Rp572 triliun. “Hal ini dikarenakan perbankan kurang maksimal dalam menyalurkan kredit dan pemilik modal cenderung menempatkan dananya pada instrumen keuangan yang berisiko rendah, misalnya pada SBI dan SUN sehingga menyebabkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang” (Deffri, 2012).

Memandang pentingnya kapasitas bank atas per-ekonomian dan efek ekonomi diakibatkan bila berlaku ketidakberhasilan usaha perbankan, untuk itu butuh dilaksanakan deretan telaah yang menguatkan untuk menangkap persoalan pada perbankan sehingga ketidakberhasilan dapat diprediksi dan taraf kesehatan bank bisa

terjamin. Metode yang dijalankan adalah melalui melakukan analisis dan mengestimasi rasio-rasio dalam kinerja finansial. Dengan dilakukannya analisis financial report, kinerja perbankan dapat dihitung dengan menganalisis dan menilai financial report. Informasi posisi dan kinerja finansial yang sudah lalu kerap dipergunakan menjadi patokan guna memperkirakan posisi finansial dan kinerja kedepannya dan berbagai hal lain yang menarik pengamatan publik seperti dividen dibayarkan, komisi, harga sekuritas yang bergerak dan keunggulan bank dalam menggenapi kewajibannya saat habis masa. “Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya” (Hutangalung, Jumahir, Raatnawati, 2013).

Sofyan (2003), “profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank”. Standar daya laba atau profitabilitas yang dipergunakan adalah Return on Equity (ROE) bagi perusahaan umum dan Return on Asset (ROA) untuk perbankan. “Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan Return on Equity (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut” (Mavvardi, 2005), pada kajian ini ROA dipergunakan untuk standar kinerja bank. ROA adalah perbandingan antara profit sebelum pajak atas total aset. Semakin ROA besar menyatakan kinerja secara finansial yang makin baik, karena taraf return makin besar. “Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham” (Husnain 1998). Besar atau kecilnya taraf daya laba bank memengaruhi taraf kepercayaan publik. Perbankan yang memiliki taraf daya laba tinggi menggambarkan bahwa bank memiliki kinerja yang bagus. Publik lebih merujuk mempergunakan jasa bank dengan daya laba tinggi dan kinerja yang bagus. Harapan publik yang tinggi atas suatu bank dapat menambah total Dana Pihak Ketiga (DPK) sehingga mampu memberikan pengaruh pada kelancaran aktivitas operasional.

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan diantara total dana operasi atas total pendapatan operasi. “Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan

harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna” (Mavvardi, 2005).

Loan to Deposit Ratio (LDR) dipergunakan untuk menilai kesanggupan bank sanggup melunasi kreditnya dan melunasi kepada deposannya serta mampu mencukupi permohonan angsuran yang disajikan. LDR adalah perbandingan antara semua total kredit yang diserahkan atas biaya pihak ke-tiga. Total angsuran yang diserahkan akan menetapkan profit bank. “Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank” (Kaasmir, 2004). “Ketentuan Bank Indonesia tentang Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110%” (Werdaningtiyas, 2002). Makin Loan to Deposit Ratio (LDR) tinggi, maka profit bank juga bertambah (beranggapan perbankan itu berhasil mengalirkan anggurannya secara efektif), bila profit bank meningkat, maka meningkat juga kinerja bank. Sehingga ukuran % Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank akan memberikan efek kinerja bank tersebut.

Dari masalah diatas maka dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh CAR, LDR, BOPO terhadap profitabilitas bank (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode tahun 2019 - 2022)”. Maksud dari penelitian ini agar diketahui pengaruh CAR, LDR, BOPO atas profitabilitas bank (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode tahun 2019 - 2022) secara masing-masing maupun bersama.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian oleh Pinasti 2018 akan “Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, variabel dependen pada penelitian ini adalah ROA”. Komponen bebas pada kajian ini adalah CAR, BOPO, NPL, LDR, NIM dan pangsa kredit. Diperoleh simpulan yaitu variabel CAR, LDR, NIM, dan pangsa kredit memiliki pengaruh yang positif atas ROA. Variabel NPL, BOPO memiliki pengaruh yang tidak positif atas ROA.

Kajian oleh Defri (2012) akan “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”, diperoleh konklusi yaitu CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh atas ROA, sedangkan BOPO memiliki pengaruh atas ROA.

Hasil kajian yang lain didapatkan atas kajian oleh Hutagalung, Djumaahir, Raatnawati (2013) berjudul “Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di

Indonesia”. kajian ini menunjuk bahwa komponen NPL, NIM dan BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan bermakna atas ROA, sedangkan komponen CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh atas ROA.

Kajian oleh Alifah (2014) yaitu “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Kajian ditunjukkan bahwa CAR dan LDR pengaruh positif bermakna atas ROA. Komponen NPL pengaruh positif dan tidak bermakna, tetapi komponen BOPO tidak pengaruh atas ROA. Wicaksono (2016) melakukan kajian tentang “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dari hasil kajian disimpulkan yaitu CAR, LDR, dan NPL tidak ada pengaruh atas ROA, sedangkan BOPO ada pengaruh yang negatif dan bermakna atas ROA.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Metode deskriptif komparatif dilangsungkan dengan menarik data sekunder dari BEI. Dimana Variabel terikat (Y) adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebas untuk pengkajian ini yaitu CAR (X1), LDR (X2), BOPO (X3). Metode yang dipergunakan Regresi Linear Berganda untuk uji F dan t.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Analisis Uji t (Parsial)

Secara masing-masing atau parsial diperoleh yaitu:

CAR (X1) berpengaruh + yang bermakna atas profitabilitas ($\text{sig } t = 0,034 < \alpha = 0,05$). Hasil ini berarti bahwa bank memperhatikan profit besar maupun profit kecil yang diperoleh untuk dapat melakukan aktivitas usahanya secara jangka panjang maupun jangka pendek.

LDR (X2) berpengaruh + yang bermakna atas profitabilitas ($\text{sig } t = 0,01 < \alpha = 0,05$), berarti semakin LDR besar maka profitabilitas suatu bank juga besar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kredit yang dilakukan oleh bank sangat mempengaruhi besarnya

laba bank, atau sumber dana bank sebagian besar dari kredit yang dilakukan oleh perusahaan.

BOPO (X3) berpengaruh + yang bermakna atas profitabilitas ($\text{sig } t = 0,040 < \alpha = 0,05$). Ini artinya dana operasi yang dilepas oleh perbankan untuk aktivitas perbankan mempengaruhi laba yang dilangsungkan oleh perbankan. Salah satu sumber dana yang dipergunakan biaya operasi bank berasal dari tingkat keuntungan perbankan. Adanya perimbangan antara biaya operasi dan tingkat pendapatan yang diterima oleh bank.

Hasil Analisis Uji F

Diperoleh pengaruh variabel CAR, LDR dan BOPO dengan bermakna atas profitabilitas ($\text{sig } t = 0,017 < \alpha = 0,05$).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh adalah 1) CAR (X1) berpengaruh + yang bermakna atas profitabilitas. 2) LDR (X2) berpengaruh + yang bermakna atas profitabilitas. 3) BOPO (X3) berpengaruh + yang bermakna atas profitabilitas.

Saran bagi perbankan 1) Bank hendaknya memperhatikan % BOPO sehingga bertahan dengan aturan yang ada. Sebab % BOPO menggambarkan taraf efisiensi kinerja perbankan yang apabila kinerja bertambah, profitabilitas diharapkan turut bertambah dan harapan masyarakat dapat dijaga. 2) Untuk penelitian selanjutnya menambah variabel independent atau mengganti salah satu variabel independent misal LDR diganti dengan NIM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(1): 1-18.
- Husnan, Suad. (1998). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hutagalung, Esther Novelina, Djumahir & Kusuma Ratnawati. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 2, No.1.
- Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Murtanto. (2002). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Camel Dan Metode Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol 2, No 2, Agustus 2002.

- Mawardi, W. (2005). Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83–94.
- Pinasti, W.F. dan Mustikawati, R.I., (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 7 No 1.
- Syofyan, Syafri Harahap. (2003). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Werdaningtyas, Hesti. (2002). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 1. No. 2.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.